

**PEMANFAATAN HASIL EVALUASI DAN REFLEKSI  
PELAKSANAAN EVALUASI BELAJAR**

**Sabariah**

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Medan

E-mail: [jhonsufriadi@gmail.com](mailto:jhonsufriadi@gmail.com)

**I. PENDAHULUAN**

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan tersebut, kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol. Kegiatan evaluasi memerlukan penggunaan informasi yang diperoleh melalui pengukuran untuk menentukan pendapat dan membuat keputusan-keputusan pendidikan. Pendapat dan keputusan tentu akan dipengaruhi oleh kesan pribadi dan sistem nilai yang ada pada si pembuat keputusan.<sup>1</sup>

Ada beberapa istilah yang sering digunakan untuk pengertian yang serupa dengan evaluasi, yaitu *measurement* atau pengukuran, *assesment* atau penaksiran, dan *test*. Ketiga istilah evaluasi itu kadang-kadang digunakan secara bergantian dan dianggap memiliki pengertian yang sama, padahal ketiganya terdapat suatu perbedaan. *Measurement* atau pengukuran dapat diartikan sebagai proses untuk menentukan luas atau kuantitas sesuatu.<sup>2</sup> Pengertian *assessment* tidak sampai pada taraf evaluasi, melainkan sekedar mengukur dan mengadakan estimasi terhadap hasil pengukuran. Sedangkan *test* adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan.<sup>3</sup>

Evaluasi juga dapat berarti pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri siswa dan menetapkan juga sejauh mana tingkat perubahan dalam diri pribadi siswa. Evaluasi dalam proses belajar mengajar untuk mendapatkan informasi akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga dapat diupayakan tindaklanjutnya.

---

<sup>1</sup>Keterangan di atas lebih jelas baca, Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar-Mengajar Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), hlm. 33.

<sup>2</sup>Baca, Woudt, Edwin dan GW. Brown, *Essentials of Educational Evaluation*, (New York: Holt Rinehart and Winston, 1957), hlm. 1.

<sup>3</sup>Lihat, Suryabrata, *Proses*, hlm. 22.

Dari berbagai pengertian evaluasi di atas dapat dipahami bahwa pemanfaatan hasil evaluasi sangat signifikan dan urgen dalam proses pembelajaran, tanpa evaluasi dan refleksi pelaksanaan evaluasi, maka proses pembelajaran tidak dapat diukur atau dinilai sejauh mana kemampuan dan keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam proses belajar-mengajar. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan hasil evaluasi dan refleksi dari pada pelaksanaan evaluasi, maka dalam makalah ini akan menyajikan pembahasan lebih rinci dan sistematis, dimulai dari batasan-batasan atau pengertian evaluasi, tujuan evaluasi, dan manfaat hasil evaluasi dan refleksi pelaksanaan evaluasi.

## II. PENGERTIAN DAN TUJUAN EVALUASI

Menurut pengertian etimologi kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*evaluation*” yang berarti penilaian atau penaksiran.<sup>4</sup> Sedangkan menurut pengertian istilah (terminologi) evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>5</sup> Sedangkan pengertian atau pun definisi evaluasi yang lebih luas menurut pandangan Anne Anastasi adalah: “*A systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*”.<sup>6</sup> Maksudnya evaluasi bukan sekedar suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Adapun tujuan daripada evaluasi adalah *pertama*; untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik setelah ia menyadari pendidikan agama janga waktu tertentu. *Kedua*; untuk mengetahui tingkat efisien suatu metode-metode pendidikan yang dipergunakan pendidikan selama jangka waktu tertentu.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup>Pengertian evaluasi di atas baca, John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), hlm. 220.

<sup>5</sup>Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 1.

<sup>6</sup>Pengertian evaluasi lebih jelas Lihat, Anne Anastase, (ed.), *Psychological Testing*, (New York: Macmillan, Co., Inc, 1968), hlm. 6.

<sup>7</sup>Baca Muchtar Buchari, *Teknik-Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Jemmars, 1990), hlm. 6.

### III. PEMAMFAATAN HASIL EVALUASI BELAJAR

Evaluasi hasil belajar menjadi hal yang sangat urgen dalam proses belajar mengajar dan strategi pengembangan evaluasi kurikulum, karena tanpa evaluasi hasil belajar akan susah sekali untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Dengan demikian, evaluasi dijadikan kebutuhan oleh siswa, sebab dengan evaluasi siswa akan tahu tentang keberhasilan pembelajaran yang dilakukannya.<sup>8</sup> Evaluasi hasil belajar merupakan sistematis dalam mengukur tingkat kemajuan yang dicapai oleh siswa, baik ditinjau dari segi norma, tujuan, maupun dari kelompok serta sangat menentukan siswa yang mengalami kemajuan kearah pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan, karena itu, evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran di samping tujuan instruksional dan meteri serta metode pengajaran.<sup>9</sup>

Evaluasi hasil belajar dan emplemetasinya dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara penilain kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program. Lebih jelasnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### 1. Penilain Kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ulangan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan pada setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Penilaian ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Dalam ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester, dan ditujukan untuk memperbaiki modul dan program pembelajaran, serta digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

---

<sup>8</sup>Keterangan di atas lebih rinci lihat, Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenata Media Group, 2009), hlm. 338.

<sup>9</sup>Tujuan Instruksional, materi dan metode pengajaran serta evaluasi hasil belajar merupakan tiga kesatuan terpadu yang tidak boleh dipisahkan. Karena itu, perencanaan evaluasi harus sudah ditetapkan pada waktu menyusun satuan pengajaran sehingga dapat disesuaikan secara harmonis dengan tujuan instruksional dan materi pengajaran yang hendak disajikan. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 19.

Ulangan umum di kelas dilaksanakan setiap akhir semester, dengan bahan yang ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Ulangan umum semester pertama, sedangkan soalnya diambil dari materi semester pertama.
- b. Ulangan umum semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan ditujukan kepada materi semester kedua.<sup>10</sup>

## 2. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.<sup>11</sup>

## 3. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapat gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.<sup>12</sup>

## 4. Benchmarking

*Benchmarking* merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan ditentukan di tingkat sekolah, dan daerah atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan, sehingga peserta didik

---

<sup>10</sup>Lebih rinci baca, E. Mulyasa, *Kurikulum*, hlm. 103.

<sup>11</sup>Baca, E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 260.

<sup>12</sup>Lebih rinci lihat, E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*, hlm. 260. Lihat juga E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis*, hlm. 104.

dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* tertentu dapat diadakan pada akhir satuan pendidikan.<sup>13</sup>

### 5. Penilaian Program

Penilaian Program dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan dasar, fungsi, tujuan pendidikan nasional, dan kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.<sup>14</sup>

Pada dasarnya pemanfaatan atau penggunaan hasil evaluasi yang diperoleh adalah bergantung pada tujuan yang hendak dicapai dalam mengadakan evaluasi itu sendiri, atau bergantung pada jenis-jenis tes yang dilakukan. Beberapa contoh pemanfaatan atau penggunaan hasil evaluasi antara lain adalah:

- a. Menentukan naik tidaknya atau lulus tidaknya seorang siswa. Hal ini kita dasarkan pada interpretasi kita terhadap taraf kesiapan siswa tersebut, Dalam penggunaan ini, tes yang dimaksud adalah tes sumatif. Penentuan ini dilakukan setelah hasil tes tersebut dipadukan dengan hasil tes-tes formatif atau sub sumatif sebelumnya.
- b. Mengadakan diagnosa atau remedial. Dari hasil tes yang telah kita lakukan kita dapat mengetahui kelemahan-kelemahan siswa, maka langkah berikutnya adalah mencari sebab-sebab kelemahan tersebut, kemudian melakukan remedial (penyembuhan). Dalam penggunaan ini, tes yang dimaksud adalah tes diagnostik.
- c. Perlu tidaknya suatu pelajaran diulang kembali atau tidak. Hal ini kita dasarkan pada interpretasi terhadap prestasi kelompok. Dalam penggunaan ini, tes yang dimaksud adalah tes formatif

---

<sup>13</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*, hlm. 260. Lihat E. Mulyasa, *Kurikulum*, hlm. 104.

<sup>14</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*, hlm. 260. Lihat juga Mulyasa, *Kurikulum*, hlm. 104.

- d. Membangkitkan motif siswa. Ketika hasil tes ditunjukkan, biasanya siswa berminat sekali untuk mengetahuinya, guru dapat memanfaatkan minat yang besar tersebut untuk memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih giat. Dalam penggunaan ini, tes yang dimaksud adalah tes formatif.
- e. Memberikan laporan kepada orang tua. Dengan tujuan agar dia memiliki gambaran yang obyektif tentang perkembangan anaknya, untuk kemudian menyikapinya. Dalam penggunaan ini, tes yang dimaksudkan adalah tes sumatif. Pemberian hasil laporan ini dilakukan setelah hasil tes tersebut dipadukan dengan hasil tes-tes formatif atau sub sumatif sebelumnya.<sup>15</sup>

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dapat dilakukan melalui pemanfaatan data hasil penilaian. Hasil penilaian, baik melalui tes maupun bukan tes besar sekali manfaatnya bila dikaji dan digunakan untuk upaya perbaikan proses belajar mengajar. Kajian hasil penilaian hasil formatif dan sumatif dapat memberikan gambaran tentang hasil belajar yang dicapai siswa setelah ia menempuh proses belajar mengajar. Data hasil penilaian proses belajar mengajar sangat bermanfaat bagi guru, siswa dan kepala sekolah. Bagi guru ialah dapat mengetahui kemampuan dirinya sebagai pengajar, baik kekurangan maupun kelebihan. Guru juga dapat mengetahui pendapat dan aspirasi para siswanya dalam berbagai hal yang berkenaan dengan proses belajar mengajar. Berdasarkan informasi ini guru dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekurangannya dan mempertahankan atau meningkatkan kelebihan-kelebihannya.

Demikian juga bagi para siswa, data hasil penilaian mengenai cara belajar, kesulitan belajar dan hubungan sosial dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan upaya dan motivasi belajar yang lebih baik lagi. Pada pokok lain, kepala sekolah dapat memikirkan upaya-upaya pembinaan para guru dan siswa berdasarkan pendapat, saran, aspirasi dari berbagai pihak (guru, siswa, orang tua). Jenis-jenis penilaian di sekolah sebenarnya formatif dan sumatif, seperti penilaian diagnostik

---

<sup>15</sup>Pemanfaatan Hasil Evaluasi tersebut dapat merujuk kepada Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008), hlm. 42.

(yang berfungsi untuk membantu memecahkan masalah/kesulitan belajar peserta didik), Demikian juga penilaian penempatan/*placement test* (yang berfungsi untuk menempatkan peserta didik pada situasi belajar mengajar yang sesuai dengan program pendidikan atau tingkat kemampuan dan/atau karakteristik peserta didik, serta jenis-jenis penilaian lainnya).<sup>16</sup>

Selanjutnya penulis hanya menjabarkan mengenai dua jenis penilaian di sekolah, yaitu formatif dan sumatif,<sup>17</sup> karena kedua jenis ini dipandang paling penting untuk penilaian di sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran. Tes formatif adalah suatu tes untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung, dan untuk memberikan balikan bagi penyempurnaan program belajar mengajar, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar mengajar menjadi lebih baik. Mudah sukarnya soal-soal tes formatif bergantung pada tugas-tugas belajar untuk suatu bagian kecil pengajaran yang dinilai. Maksud utama tes formatif adalah untuk perbaikan belajar mengajar, bukan untuk keperluan membuat tingkatan kemampuan. Karena itu tes formatif erat dengan penilaian acuan patokan.

Tes formatif dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, khususnya pada akhir pengajaran, sedangkan tes sumatif dilaksanakan pada akhir suatu program, semester, dan caturwulan. Pertanyaan biasanya diajukan diajukan secara lisan ataupun tertulis untuk tes formatif dan secara tertulis untuk tes sumatif. Dari hasil penilaian formatif ini guru dapat memetik manfaat dalam:

- a. Memperbaiki program pengajaran atau satuan pelajaran di masa mendatang, terutama dalam merumuskan tujuan intruksional.

---

<sup>16</sup>Lebih rinci baca, Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis), (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 32.

<sup>17</sup>Tes formatif disebut juga tes pembinaan yang diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua uni pengajaran yang telah diajarkan. Tujuannya untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar, dengan demikian dapat dipakai untuk suatu memperbaiki dan menyempurnakannya. Sedangkan Tes sumatif disebut tes akhir semester atau evaluasi belajar tahap akhir (EBTA). Tes ini bertujuan mengukur keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh, materi yang diujikan seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajaran dalam satu program tahunan atau semesteran, masing-masing pokok bahasan terwakili dalam butir-butir soal yang diujikan. Hasil tes sumatif ini dapat dipakai untuk membuat keputusan penting bagi peserta didik, misalnya penentuan kenaikan kelas, kelulusan sekolah, dan membuat keputusan lainnya yang terkait dengan kepentingan peserta didik. Lebih rinci dapat merujuk pada, Thoha, *Teknik*, hlm.47-48.

- b. Meninjau kembali dan memperbaiki tindakan mengajarnya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar, mengembangkan kegiatan belajar siswa, bimbingan belajar, tugas dan latihan para siswa.
- c. Mengulang kembali bahan pelajaran yang belum dikuasai para siswa sebelum melanjutkan dengan bahan baru, atau memberi penugasan kepada siswa untuk memperdalam bahan yang belum dikuasainya.
- d. Melakukan diagnosis kesulitan belajar para siswa sehingga dapat ditemukan faktor penyebab kegagalan siswa dalam menguasai tujuan intruksional.<sup>18</sup>

Adapun manfaat yang didapat siswa dari hasil tes formatif adalah:

- a. Dalam belajar berkelanjutan para siswa harus mengetahui susunan tingkat bahan-bahan pelajaran berdasarkan susunan tingkat tersebut.
- b. Dengan tes formatif para siswa akan mengetahui pokok bahasan yang sudah betul-betul dikuasai serta belum dikuasai. Hal ini merupakan balikan yang berguna bagi siswa, untuk mempelajari kembali secara individual.<sup>19</sup>

Tes sumatif diberikan pada saat satuan pengalaman belajar dianggap telah selesai. Tes sumatif diberikan dengan maksud untuk menetapkan keberhasilan seorang siswa mencapai sekumpulan tujuan pengajaran. Tujuan tes sumatif adalah untuk menentukan angka berdasarkan tingkatan hasil belajar siswa, selanjutnya dipakai sebagai angka rapor. Ujian akhir dan ulangan umum pada akhir catur wulan atau semester termasuk tes sumatif. Hasil tes sumatif juga dimanfaatkan untuk perbaikan proses pengajaran. Tes sumatif merupakan penilaian acuan norma. Dengan cakupan bahan yang luas dan soal-soalnya meliputi tingkat mudah, sedang, dan sukar. Fungsi utama tes sumatif adalah:

- a. Untuk menentukan nilai akhir dalam periode tertentu.
- b. Untuk memberikan keterangan tentang kecakapan atau keterampilan seorang siswa dalam periode tertentu.
- c. Untuk meramalkan berhasil tidaknya seorang siswa dalam pengajaran yang lebih tinggi.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Lihat, Djamarah, *Guru dan Anak*, hlm. 48.

<sup>19</sup> Baca, Djamarah, *Guru dan Anak*, hlm. 49.

<sup>20</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2004), hlm. 8.



Agar fungsi meramalkan ini dapat dengan baik, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Pelajaran berikutnya mempunyai hubungan dengan pelajaran yang sudah ditempuhnya.
2. Pelajaran berikutnya masih dalam hal metode dan karakteristik siswa itu.
3. Hasil tes sumatif dapat dipergunakan untuk menentukan bahan pelajaran berikutnya dan sebagai bahan pertimbangan untuk menyempurnakan urutan serta banyaknya bahan pelajaran dan metode yang dipergunakan dalam serangkaian kegiatan belajar mengajar.<sup>21</sup>

Dengan demikian, pemanfaatan data hasil penilaian sumatif sangat berguna bukan hanya bagi guru, melainkan juga bagi kepala sekolah dan supervisor pendidikan dalam rangka meningkatkan pembinaan pendidikan di sekolah dalam hal perencanaan, pelaksanaan, penyelenggaraan, dan dalam penilaian, pengawasan atau pemantauan proses dan hasil pendidikan.

#### IV. REFLEKSI PELAKSANAAN EVALUASI BELAJAR

Refleksi pelaksanaan evaluasi pembelajaran evaluasi proses pembelajaran merupakan tahap yang perlu dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran. Bahkan kegiatan ini sering disebut juga sebagai refleksi proses pembelajaran, karena akan ditemukan kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>22</sup> Dalam Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar proses dinyatakan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, meliputi tahap perencanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- a. Membandingkan poses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
- b. Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Lihat, juga Rohani, *Pengelolaan*, hlm. 9.

<sup>22</sup>Lihat, Ibrahim dan Nana Syaodih, S. *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2003), hlm. 36.

<sup>23</sup>Lebih rinci lihat, Thorndike, R.L. (ed)., *Education Measurement*, (Washington: American Council on Education, D.C. 1971), hlm. 43.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian, Sistem penilaian ini sangat berguna bagi kualitas hasil lulusan. Dari itu, maka seorang pendidik harus mengetahui kriteria dan jenis-jenis penilaian yang akan digunakan. Penilaian terhadap proses belajar dan mengajar sering diabaikan, setidaknya-tidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil belajar. Pendidikan yang tidak berorientasi kepada hasil semata, tetapi juga kepada proses. Oleh sebab itu, penilaian terhadap hasil belajar dan proses belajar harus dilaksanakan secara padu, menyeluruh, seimbang, dan kalau dapat dilaksanakan secara simultan dan berkesinambungan, disinilah refleksi dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sangat penting bagi para siswa dalam proses belajar dan pembelajaran.

Di akhir proses pembelajaran haruslah diadakan evaluasi atau penilaian untuk mengukur bagaimana kemajuan siswa dalam kelas, pembinaan kegiatan belajar, menetapkan kemampuan dan kesulitan, mendorong motivasi belajar siswa, membantu perkembangan tingkah laku dan membimbing. Selain itu, evaluasi merupakan upaya memeriksa sejauhmana siswa mencapai tujuan pendidikan dan memenuhi syarat validitas, reliabilitas, objektivitas, efisien dan praktis dari pendidik. Jika semua itu, telah dilaksanakan dengan baik dan benar serta telah memenuhi standar yang telah ditentukan, maka selanjutnya para pendidik dapat mengembangkan program yang kurang baik atau tidak dipakai sebelumnya, merencanakan dan mengembangkan kurikulum, serta melakukan akreditasi program dan kelembagaan. Itulah suatu refleksi pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang harus dicapai semuanya oleh pendidik dalam rangka untuk mensukseskan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Demikian uraian pemanfaatan hasil evaluasi dan refleksi pelaksanaan evaluasi sebagai penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata), dan

nilai kuantitatif (berupa angka).<sup>24</sup> Tujuan refleksi evaluasi hasil belajar adalah memberikan masukan informasi secara komprehensif tentang hasil belajar peserta didik, baik dilihat ketika saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun dilihat dari hasil akhirnya, dengan menggunakan berbagai cara evaluasi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik.<sup>25</sup>

## V. PENUTUP

Sebagai penutup dari makalah yang sederhana ini adalah bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dapat dilakukan melalui pemanfaatan data hasil penilaian. Hasil penilaian, baik melalui tes maupun bukan tes besar sekali manfaatnya bila dikaji dan digunakan untuk upaya perbaikan proses belajar mengajar. Kajian hasil penilaian hasil formatif dan sumatif dapat memberikan gambaran tentang hasil belajar yang dicapai siswa setelah ia menempuh proses belajar mengajar.

Keberhasilan pengajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari segi prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti harus dioptimalnya hasil belajar siswa tergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penilaian terhadap proses belajar-mengajar.

Dimensi penilaian proses belajar-mengajar berkenaan dengan komponen-komponen proses belajar-mengajar seperti tujuan pengajaran, metode, bahan pengajaran, kegiatan belajar oleh murid, kegiatan mengajar guru, dan penilaian. Kriteria yang digunakan dalam menilai proses belajar mengajar antara lain ialah konsistensi kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum, keterlaksanaan oleh guru, keterlaksanaannya oleh siswa, motivasi belajar siswa, keaktifan siswa, interaksi guru siswa, kemampuan atau keterampilan guru, kualitas hasil belajar siswa.

---

<sup>24</sup>Mardapi, Dj. Dan Ghopur, *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian: Kurikulum Berbasis Kompetensi SMA* (Jakarta; Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2004), hlm. 75.

<sup>25</sup>Lebih rinci dapat merujuk pada Rasyid, Harun dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Wacana Prima, 2007), hlm. 28.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Penerbit, PT. Rineka Cipta, 2004).
- Anastase, Anne, (ed.), *Psychological Testing*, (New York: Macmillan, Co., Inc, 1968).
- Buchari, Muchtar, *Teknik-Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Jemmars, 1990).
- Brown, GW., Edwin, Would, *Essentials of Educational Evaluation*, (New York: Holt Rinehart and Winston, 1957).
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).
- Hasan Shadily, Hasan, Echol, M. *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1983).
- Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).
- Mansur, Harun, Rasyid, *Penilaian Hasil Belajar*, (Bandung: PT. Wacana Prima, 2007).
- Mardapi, Dj. Ghopur, *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian: Kurikulum Berbasis Komtensi SMA* (Jakarta; Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2004).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2008).
- Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif, (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- Suryabrata, Sumadi, *Proses Belajar-Mengajar Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1983).
- Syaodih, S. Nana, Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).
- Thoha, Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991).
- Thorndike, R.L. (ed)., *Education Measurement*, (Washington: American Council on Education, D.C. 1971).